

**PERDARAHAN POSTPARTUM DITINJAU DARI PARITAS IBU
DAN RETENSIO PLASENTA**POSTPARTUM BLOOD REVIEWED FROM MOTHER'S PARITY
AND RETENTION OF PLASENTA*Desti Widya Astuti**Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih**Email: destiwidya.29@gmail.com***ABSTRAK**

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 4.912 kematian dan kejadian perdarahan post partum bekisar 29,2%, sedangkan pada tahun 2017 angka kematian ibu sebanyak 4.295 kematian dan kejadian perdarahan post partum 27,1%. Dari data tersebut diperoleh persentase kejadian perdarahan post partum masih cukup tinggi meskipun terjadi penurunan angka kematian ibu dan angka kejadian perdarahan post partum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas dan retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum di rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2018. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin di rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2018 yang berjumlah 1622 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 321 responden. Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 321 responden didapatkan bahwa ibu dengan paritas resiko tinggi sebanyak 117 responden (36,4%) lebih sedikit dari ibu dengan paritas resiko rendah sebanyak 204 responden (63,6%). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dan retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum di rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2018.

Kata Kunci : Paritas, Retensio Plasenta dan Perdarahan Post Partum

ABSTRACT

The maternal mortality rate in Indonesia in 2016 was 4,912 deaths and the incidence of post partum hemorrhage was 29.2%, while in 2017 the maternal mortality rate was 4,295 deaths and the incidence of post partum hemorrhage was 27.1%. From these data the percentage of post partum hemorrhage events is still quite high despite a decrease in maternal mortality rates and the number of post partum hemorrhage events. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and retention of the placenta with the incidence of post partum hemorrhage in general hospitals in pre-urban areas in 2018. This study used an Analytical Survey using the Cross Sectional approach. The population of this study was maternity in the general hospital in the pre-municipal city of 2018, amounting to 1622 people. The number of samples in this study were 321 respondents. In the univariate analysis it was found that from 321 respondents it was found that mothers with high risk parity were 117 respondents (36.4%) less than mothers with low risk parity as many as 204 respondents (63.6%). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between parity and retention of the placenta with the incidence of post partum hemorrhage in the Prehumulih City General Hospital in 2018.

Keywords: Parity, Retained Placenta and Post Partum Bleeding

PENDAHULUAN

World Healty Organization (WHO) menyatakan bahwa untuk mencapai data *Sustainable Development Goals* (SDGs) target pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup¹.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah mengalami penurunan dari sebesar 359 kematian tahun 2012 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2016 diperoleh angka kematian ibu 4.912 dan pada tahun 2017 angka kematian ibu mengalami penurunan menjadi 4.295 kematian².

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 4.912 kematian dan kejadian perdarahan post partum bekisar 29,2%, sedangkan pada tahun 2017 angka kematian ibu sebanyak 4.295 kematian dan kejadian perdarahan post partum 27,1%. Dari data tersebut diperoleh persentase kejadian perdarahan post partum masih cukup tinggi meskipun terjadi penurunan angka kematian ibu dan angka kejadian perdarahan post partum³. Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4.912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1.712 kasus⁴.

Perdarahan post partum merupakan merupakan salah satu penyebab kematian ibu yang sulit ditanggulangi, sehingga masih menjadi masalah kesehatan utama. Menurut Pritchard tahun 2005 sekitar 5% wanita yang melahirkan pervaginam akan kehilangan darah lebih dari 1000ml dan perdarahan post partum ditemukan pada sekitar 5% dari semua persalinan. Perdarahan post partum merupakan penyebab kehilangan darah yang serius sebagai faktor penyebab langsung kematian ibu dan merupakan penyebab sekitar ¼ dari seluruh kematian⁵.

Perdarahan post partum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kematian ibu. Salah satu penyebab perdarahan post partum disebabkan oleh retensio plasenta⁽¹⁾. Retensio Plasenta adalah belum lepasnya plasenta dengan melebihi waktu setengah jam. Keadaan ini dapat diikuti perdarahan yang banyak, artinya hanya sebagian plasenta yang telah lepas sehingga memerlukan tindakan plasenta manual dengan segera⁶.

Adapun faktor penyebab dari retensio plasenta adalah belum terlepas dari dinding rahim karena tumbuh dan melekat lebih dalam, plasenta sudah terlepas tetapi belum keluar karena atonia uteri dan akan meyebabkan perdarahan yang banyak atau adanya lingkaran konstaksi pada bagian bawah rahim yang akan menghalangi plasenta keluar dan bila plasenta belum lepas sama sekali tidak akan terjadi perdarahan tetapi bila sebagian plasenta sudah lepas akan terjadi perdarahan⁷.

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%. Salah satu perdarahan post partum disebabkan oleh retensio plasenta⁸.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Munaya di Rumah Bersalin Wijaya Kusuma Tahun 2014 menyatakan ada hubungan antara paritas ibu dan retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai *p* value 0,000⁹. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febti Kuswanti di RSUD Bantul Yogyakarta tahun 2016 menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum. Hal ini dilihat dari dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai *p* value 0,001 dan penelitian yang dilakukan Dewi Riansari

di RSUD Pringsewu tahun 2015 menyatakan ada hubungan antara retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai *p* value 0,000¹⁰.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kota Prabumulih, diketahui bahwa pada tahun 2016 terdapat 130 orang (9,01%) dengan perdarahan postpartum dari 1442 ibu bersalin, tahun 2017 terdapat 127 orang (9,17%) dengan perdarahan postpartum dari 1385 ibu bersalin dan tahun 2018 terdapat 9,19% dengan perdarahan postpartum dari 1425 ibu bersalin¹¹.

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan tingginya kejadian perdarahan post partum maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perdarahan Postpartum

Tabel 1.

Analisis Hubungan antara Paritas dengan Perdarahan Postpartum

Paritas Ibu	Kejadian Perdarahan Post Partum				Jumlah		<i>p</i> value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Resiko Tinggi	71	22,1	46	14,3	117	36,4	0,000 Bermakna
Resiko Rendah	85	26,5	119	37,1	204	63,6	
Jumlah	156	48,6	165	51,4	321	100	

Tabel 2.

Analisis Hubungan antara Retensio Plasenta dan Perdarahan Postpartum

Retensio Plasenta	Kejadian Perdarahan Post Partum				Jumlah		<i>p</i> value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	77	24,0	45	14,0	122	38,0	0,002 Bermakna
Tidak	45	24,6	120	37,4	199	62,0	
Jumlah	156	48,6	165	51,4	321	100	

ditinjau dari paritas ibu dan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan⁽¹²⁾. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih 1 Januari-31 Desember 2018 yaitu sebanyak 1622 orang dan didapatkan sampel 321 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel yang disajikan. Tabel 1 memperlihatkan hasil penelitian yang menghubungkan paritas dengan perdarahan postpartum.

Hubungan Paritas Ibu dengan Perdarahan Postpartum

Hubungan antara paritas ibu dan retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum di rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2018. Pada penelitian ini variabel Paritas Ibu dibedakan atas 2 kelompok yaitu Resiko Tinggi (Bila jumlah anak >3 anak) dan resiko rendah (Bila jumlah anak ≤ 3 anak). Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 321 responden didapatkan bahwa ibu dengan paritas resiko tinggi sebanyak 117 responden (36,4%) lebih sedikit dari ibu dengan paritas resiko rendah sebanyak 204 responden (63,6%).

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 321 responden yang didapat kejadian Perdarahan Post Partum sebanyak 156 responden (48,6%) dan tidak kejadian Perdarahan Post Partum sebanyak 165 responden (51,4%). Dari 117 responden berparitas resiko tinggi terdapat 71 (22,1%) responden dengan kejadian perdarahan post partum dan 46 (14,3%) responden tidak perdarahan post partum. Dari 204 responden yang berparitas resiko rendah terdapat 85 (26,5%) responden perdarahan post partum dan 119 (37,1%) responden yang tidak perdarahan post partum.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan kejadian perdarahan post partum terbukti.

Menurut teori, paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian retensio plasenta karena pada setiap kehamilan dan persalinan terjadi perdarahan pada serabut otot pada uterus yang dapat menurunkan kemampuan uterus untuk

berkontraksi sehingga sulit untuk melakukan penekanan pada pembuluh-pembuluh darah yang terbuka setelah lepasnya plasenta¹³.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Munaya di Rumah Bersalin Wijaya Kusuma Tahun 2014 menyatakan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Bersalin Wijaya Kusuma Tahun 2014. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai *p value* 0,047⁹.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febti Kuswanti di RSUD Bantul Yogyakarta tahun 2016 menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum. Hal ini dilihat dari dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai *p value* 0,001¹⁰.

Hubungan Retensio Plasenta dengan Perdarahan Postpartum

Hubungan antara paritas ibu dan retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum di rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2018. Pada penelitian ini variabel retensio plasenta yaitu Ya (Bila ibu didiagnosa retensio plasenta) dan Tidak (Bila ibu tidak didiagnosa retensio plasenta). Pada analisa univariat didapatkan dari 321 responden didapatkan bahwa ibu yang didiagnosa mengalami retensio plasenta sebanyak 122 responden (38,0%) dan ibu yang didiagnosa tidak mengalami retensio plasenta yaitu sebanyak 199 responden (62,0%).

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 321 responden didapatkan kejadian Perdarahan Post Partum sebanyak 156 responden (48,6%) dan tidak kejadian Perdarahan Post Partum sebanyak 165 responden (51,4%). Dari 122 responden yang didiagnosa mengalami kejadian retensio plasenta terdapat 77 (24,0%) responden dengan kejadian perdarahan post partum dan 45 (14,0%) responden tidak perdarahan post partum. Dari 199 responden tidak mengalami retensio plasenta terdapat 79 (24,6%) responden perdarahan post partum dan 120 (37,4%) responden tidak perdarahan post partum.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil p value = 0,002 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum terbukti.

Menurut teori apabila terjadi perdarahan post partum dan plasenta belum lahir, perlu di usahakan untuk melahirkan plasenta dengan segera. Jika plasenta sudah lahir, perlu dibedakan antara perdarahan akibat atonia uteri atau perdarahan karena perlukaan jalan lahir. Pada perdarahan karena atonia uterus membesar dan lembek pada palpasi, sedang pada perdarahan karena perlukaan jalan lahir uterus berkontraksi dengan baik¹⁴.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi Riansari di RSUD Pringsewu tahun 2015 menyatakan ada hubungan antara retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara retensio plasenta dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai p value 0,000¹⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perdarahan Postpartum ditinjau dari paritas ibu dan retensio plasenta, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas ibu dengan perdarahan postpartum di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2018 (p value = 0,000). Ada hubungan antara retensio plasenta dengan perdarahan post partum di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2018 (p value = 0,002).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kepmenkes RI. 2015. [http://:google.co.id.angka-kematian-ibu-menurut-WHO-tahun-2015](http://google.co.id/angka-kematian-ibu-menurut-WHO-tahun-2015) diakses tanggal 24 Maret 2019 pukul 15.30 WIB
2. Survei Penduduk antar Sensus kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Penduduk Indonesia
3. Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. <http://www.depkes.go.id> diakses 10 Maret 2019.
5. Widiyanti, E.Y., Setyaningsih, Atik. 2014. Hubungan Jarak Kelahiram dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di BPS. Hermin Sigit Ampel Boyolali. Jurnal Kebidanan Vol. VI, No. I, Juni 2014.
6. Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
7. Mochtar, Rustam. 2012. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
8. Depkes. 2015. Pencapaian target MDG'S (Millenium Development

- Goal's. <http://www.depkes.go.id> diakses 9 Maret 2019.
9. Putri dan Munaya.2014. <http://google.co.id.hubungan-antara-paritas-ibu-dan-retensio-plasenta-dengan-kejadian-perdarahan-post-partum-tahun-2014> diakses tanggal 9 Maret 2019 pukul 10.00 WIB
 10. Febti Kuswanti.2016.<http://google.co.id.hubungan-antara-paritas-dengan-kejadian-perdarahan-post-partum-di-RSUD-Bantul-Yogyakarta-tahun-2016>
 11. Tim Penyusun Profil RSUD. 2018. Data Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Kota Prabumulih.
 12. Notoadmodjo. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Renieka Cipta
 13. Manuaba, 2014.*Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
 14. Wiknjosastro, 2014. *Buku Acuan Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
 15. Dewi Riansari.2015.<http://google.co.id.hubungan-antara-retensio-plasenta-dengan-kejadian-perdarahan-post-partum-di-RSUD-Pringsewu-tahun-2015> diakses tanggal 12 Maret 2019 pukul 13.00 WIB